

# ANALISIS EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEARSIPAN DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEARSIPAN

Fratiwi Fortuna Wijaya<sup>1\*</sup>, Sandi Prasetyaningsih<sup>2\*\*</sup>

\*Multimedia Engineering Technology Program Study

\*\*Informatic Engineering, Batam State Polytechnic

---

## Article Info

### Article history:

Received

Revised

Accepted

---

### Keyword:

Multimedia,

Video Pembelajaran,

Kuantitatif,

efektivitas

Deskriptif,

---

## ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan video pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Kearsipan di Politeknik Negeri Batam. Video digunakan sebagai media bantu dalam menyampaikan materi Manajemen Kearsipan dan Sistem Informasi Manajemen Kearsipan secara fleksibel dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas video pembelajaran menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan disebarkan kepada 30 mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Terapan semester empat.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, mencakup uji validitas, reliabilitas, serta analisis deskriptif berupa nilai rata-rata dan konversi ke dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan bahwa indikator kualitas visual (77,44%), kualitas audio (75,78%), dan kemudahan pemahaman (75,33%) berada dalam kategori efektif, sedangkan pemanfaatan video pembelajaran mencapai 81,56% dan termasuk sangat efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran merupakan media bantu yang efektif dan layak digunakan dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi kearsipan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan potensi manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Mengajar atau memotivasi siswa untuk belajar adalah bagian dari proses pembelajaran (Fitri, 2021). Tujuan pendidikan adalah mendukung pembelajaran siswa melalui penciptaan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memahami materi secara mendalam.

Dalam perkembangan teknologi, pendidikan telah memanfaatkan multimedia untuk mendukung proses pembelajaran. Multimedia memberikan informasi dengan cara yang lebih efektif dan menarik perhatian. Penggunaan multimedia interaktif membantu peserta didik mengulang pembelajaran yang tidak dimengerti kapanpun dan dimanapun (Kurnia et al., 2019). Media pembelajaran seperti video dapat meningkatkan relevansi materi dan berdampak pada motivasi serta minat siswa dalam belajar (Tasrif et al., 2023). Video pembelajaran sebagai media yang memanfaatkan fungsi indera pendengaran dan penglihatan memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif (Ario et al., 2019).

Pada mata kuliah Kearsipan yang diajarkan di Program studi Administrasi Bisnis Terapan, Politeknik Negeri Batam, mahasiswa dituntut untuk memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan arsip, baik secara manual maupun digital. Video pembelajaran dapat membantu dalam menjelaskan prosedur pengelolaan arsip dengan cara yang lebih interaktif dan praktis (Khofsoh, 2023). Terlebih lagi, selama pandemic Covid-19, pembelajaran daring menjadi solusi utama dalam menjaga keberlangsungan pendidikan, dan penggunaan video pembelajaran menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan materi (Khofsoh, 2023). Namun, efektivitas media ini dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa masih perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Meskipun penggunaan video pembelajaran semakin umum, masih terdapat keterbatasan dalam memahami sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Beberapa aspek yang menjadi perhatian utama dalam kualitas audio dan visual, kemudahan pemahaman, serta pemanfaatan video pembelajaran tersebut.

Penelitian terkait sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian oleh (Ridha et al., 2021) menunjukkan efektivitas penggunaan media video pembelajaran tematik terpadu dengan efektivitas rata-rata 92,1%. Selain itu, (Afrilia et al., 2022) menemukan bahwa media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan dengan metode konvensional. Studi lainnya oleh (Wahyuni et al., 2022) menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran berbasis video melalui website Rumah Belajar mencapai rata-rata efektivitas sebesar 89%. Penelitian-penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa.

Namun, tidak semua video pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi maupun pasca-pandemi memiliki kualitas yang optimal. Beberapa mahasiswa masih mengeluhkan masalah teknis seperti suara yang kurang jelas, visual yang buram, atau alur penjelasan materi yang membingungkan. Hal ini dapat mengganggu proses pemahaman dan menurunkan efektivitas pembelajaran (Kusairoh et al., 2022). Oleh karena itu, evaluasi yang sistematis dan berbasis data diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh media video ini benar-benar membantu mahasiswa memahami materi secara mendalam.

Di sisi lain, implementasi video pembelajaran juga perlu mempertimbangkan faktor preferensi belajar mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki gaya belajar yang sama. Sebagian lebih memahami materi melalui visual, sebagian lainnya melalui audio atau pengalaman praktik langsung (Arsyad, 2020). Oleh sebab itu, mengukur efektivitas media video dalam berbagai aspek teknis dan kognitif menjadi penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran kedepannya.

Saat ini, belum banyak studi yang secara khusus mengevaluasi penggunaan video pembelajaran pada mata kuliah Kearsipan di lingkungan pendidikan tinggi vokasional seperti Politeknik Negeri Batam. Dengan pendekatan kuantitatif dan fokus pada indikator kualitas audio-visual (Nadhir, 2024) pemahaman materi dan pemanfaatan video pembelajaran (Ramdhini et al., 2020), penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai peran media video dalam mendukung proses belajar mahasiswa pada mata kuliah Kearsipan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas video pembelajaran pada mata kuliah Kearsipan di program Studi Administrasi Bisnis Terapan, Politeknik Negeri Batam. Efektivitas diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kualitas audio, kualitas visual, kemudahan pemahaman, dan pemanfaatan media pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran berbasis video yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Dari segi akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis video yang lebih optimal.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Penunjang**

#### **a. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran Merupakan berbagai hal yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari penyampai kepada penerima, yang tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mengaktifkan keterlibatan mental dan emosional siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif. (Arsyad, 2020). Media ini dapat berupa manusia, materi, atau perangkat yang menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, seperti media audio-visual. Video pembelajaran sebagai media pembelajaran audio-visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, karena mengaktifkan fungsi indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Apriansyah, 2020).

#### **b. Video Pembelajaran**

Video pembelajaran adalah rekaman gambar hidup yang berisi pesan pembelajaran dalam bentuk konsep, prinsip, atau prosedur yang disampaikan secara audio-visual (Hamid et al., 2020). Media ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Karakteristik video pembelajaran yang baik mencakup kejelasan pesan, kemandirian, user-friendly, serta kualitas resolusi tinggi. Melalui berbagai fitur yang dimilikinya,

video pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari materi secara fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Jenis media ini termasuk dalam kategori audio visual aids (AVA), yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar. (Apriansyah, 2020).

#### **c. Efektivitas Video Pembelajaran**

Efektivitas media pembelajaran diukur berdasarkan seberapa baik media tersebut membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dimensi yang menjadi indikator efektivitas meliputi kualitas audio, kualitas visual, kemudahan pemahaman, dan pemanfaatan video pembelajaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa video pembelajaran dengan kualitas audio dan visual yang baik, serta penyampaian materi yang jelas, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Kusairoh et al., 2022; Suryanida et al., 2022).

#### **d. Kearsipan**

Kearsipan adalah ilmu dan praktik pengelolaan dokumen atau arsip yang digunakan sebagai alat pengawasan dan sumber informasi (Hendriyani, 2021). Dalam mata kuliah Kearsipan, mahasiswa diharapkan memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan arsip, baik manual maupun elektronik. Video pembelajaran digunakan untuk mempermudah penyampaian prosedur yang kompleks, sehingga mahasiswa dapat belajar secara praktis dan fleksibel (Khofsoh, 2023).

#### **e. Metode Kuantitatif Deskriptif**

Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan menguji hubungan antar variabel menggunakan data berbentuk angka. Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis efektivitas media pembelajaran dengan melibatkan aspek teknis, seperti kualitas audio-visual, pemahaman materi, dan kepuasan pengguna, untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur (Ghodang, 2020). Metode kuantitatif deskriptif juga digunakan untuk menilai efektivitas sistem pembelajaran campuran (*blended learning*) terhadap kemampuan membaca akademik mahasiswa, dengan menggabungkan pembelajaran digital dan konvensional untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam kursus akademik (Herdina, 2022)

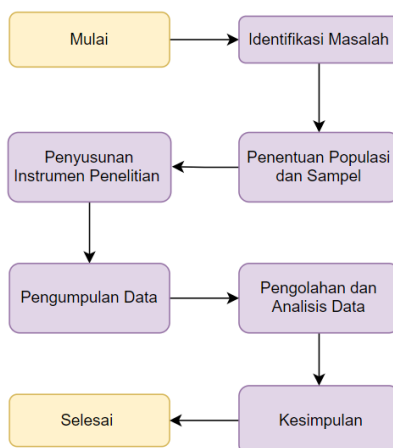
#### **f. Efektivitas**

Efektivitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan melalui media atau metode tertentu (Syam, 2020). Dalam penelitian ini, efektivitas video pembelajaran dievaluasi melalui kuesioner dengan skala Likert, mencakup kualitas audio, visual, pemahaman materi, dan frekuensi penggunaan video. Kualitas audio mengacu pada kejernihan suara (Nadhir, 2024), kualitas visual mencakup kejernihan gambar dan elemen pendukung seperti grafik dan animasi (Yudhana et al., 2023), sedangkan pemahaman materi diukur dari sejauh mana video membantu memahami konsep (Mudhita et al., 2021). Frekuensi penggunaan menunjukkan seberapa sering video digunakan untuk memperkuat pemahaman (Ramdhini et al., 2020).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Kearsipan. Penelitian ini mengumpulkan data numerik untuk menggambarkan berbagai aspek video pembelajaran, seperti kualitas audio, visual, pemahaman materi, dan frekuensi penggunaan video (Ghodang, 2020).

---



Gambar 1 Tahapan Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah yang mendasari pelaksanaan penelitian, yaitu mengenai efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Kearsipan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan video yang digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tersebut.

### 2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari jurusan Manajemen Bisnis, program studi Administrasi Bisnis Terapan di Politeknik Negeri Batam yang telah menempuh mata kuliah Kearsipan sebagai populasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik Convenience Sampling sebagaimana dijelaskan oleh Angelica et al. (2021), yaitu metode pemilihan berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan responden untuk ikut serta. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 30 mahasiswa semester 4 dari berbagai kelas dalam program studi Administrasi Bisnis Terapan.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Cukup (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Instrumen ini disusun untuk mengukur tingkat efektivitas video pembelajaran berdasarkan empat indikator utama, yaitu: kualitas visual, kualitas audio, kemudahan pemahaman, dan pemanfaatan video pembelajaran. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang masing-masing dikembangkan dari teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengembangan item kuesioner mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mailani (2023) yang meneliti efektivitas media audio visual berbasis animasi dalam pembelajaran, dan juga didasarkan pada penelitian oleh Wahyuni, Kusumawardani, dan Rochman (2022) yang mengevaluasi penggunaan video pembelajaran melalui platform Rumah Belajar. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas visual dan audio dalam media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, serta mendukung proses belajar ulang secara mandiri. Keempat indikator yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kualitas Visual: Mengukur kejernihan gambar, keterbacaan teks, serta dukungan tampilan visual terhadap pemahaman materi.
- b. Kualitas Audio: Menilai kejernihan suara, kestabilan volume, serta sinkronisasi antara audio dan visual dalam video.

- c. Kemudahan Pemahaman: Mengukur seberapa baik video membantu mahasiswa memahami materi, termasuk kejelasan penjelasan dan ilustrasi.
- d. Pemanfaatan Video Pembelajaran: Menilai seberapa sering mahasiswa menggunakan video sebagai media belajar ulang, serta dampaknya terhadap motivasi belajar.

#### 4. Deskripsi Objek Video Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan video pembelajaran yang diproduksi secara mandiri oleh tim internal kampus, bukan berasal dari sumber eksternal. program studi Administrasi Bisnis Terapan, berdurasi sekitar 15 menit, dan dipunggah ke platform YouTube dengan judul Manajemen Kearsipan dan SIM Kearsipan, dan di unggah melalui platform YouTube.

Video tersebut memiliki struktur konten sebagai berikut:

1. Pembukaan: Menampilkan judul dan pengantar
2. Isi materi: Menjelaskan jenis arsip, prosedur manajemen arsip, dan sistem informasi kearsipan
3. Penutup: Ucapan terima kasih dan daftar nama tim yang terlibat



Gambar 1. Contoh Tampilan Video

#### 5. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa semester 4 dari Jurusan Administrasi Bisnis Terapan di Politeknik Negeri Batam. Data yang dikumpulkan berupa tanggapan mahasiswa mengenai efektivitas video pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti kualitas audio, kualitas visual, kemudahan pemahaman, dan pemanfaatan Video pembelajaran. Proses pengumpulan data berlangsung selama dua minggu dengan target responden mengisi kuesioner secara online.

#### 6. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data secara kuantitatif melalui pendekatan statistik deskriptif. untuk mengetahui tingkat efektivitas video pembelajaran berdasarkan persepsi mahasiswa. Terdapat dua pendekatan perhitungan yang digunakan, yaitu persentase frekuensi dan persentase efektivitas berdasarkan nilai rata-rata

Pertama, data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan diolah dengan menghitung persentase frekuensi responden yang memilih setiap alternatif jawaban. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- $p$  = Persentase jawaban
- $f$  = Jumlah responden yang memilih jawaban
- $n$  = Jumlah total responden

Rumus ini digunakan untuk melihat distribusi jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan (wahyuni et al, 2022).

Kedua, untuk mengetahui tingkat efektivitas dari masing-masing indikator, dilakukan perhitungan rata-rata skor (mean), kemudai dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- *Mean* = Rata-rata skor
- *Skor Maksimal* = 5

Konversi ini digunakan agar hasil penilain dapat diinterpretasikan dalam bentuk persentase efektivitas, sehingga memudahkan pengelompokan berdasarkan kategori tertentu (Afidah et al, 2023)

Hasil dari perhitungan tersebut kemudia diinterpretasikan berdasarkan kategori efektivitas berikut:

**Tabel 1 Tabel Nilai**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0-20%	Sangat Tidak Efektif
21-40%	Tidak Efektif
41-60%	Cukup Efektif
61-80%	Efektif
81-100%	Sangat Efektif

Kategori tersebut mengacu pada klasifikasi yang umum digunakan dalam evaluasi media pembelajaran untuk menilai tingkat keberhasilan suatu instrumen atau metode (wahyuni et al, 2022).

Selain itu, pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk yang ingin diukur. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal antar item dalam kuesioner agar hasil yang diperoleh bersifat stabil dan dapat dipercaya

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas video pembelajaran pada mata kuliah kearsipan, khususnya materi manajemen kearsipan dan sistem informasi manajemen kearsipan. Analisis dilakukan berdasarkan empat indikator: kualitas visual, kualitas audio, kemudahan pemahaman, dan pemanfaatan video sebagai Video pembelajaran ulang

##### 4.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan metode Pearson Product Moment. Setiap item dalam kuesioner dikorelasikan terhadap total skor untuk menilai kesesuaian antar butir. Berdasarkan hasil analisis, seluruh pernyataan menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai korelasi (r hitung) yang lebih tinggi dibandingkan r tabel (0,361). Oleh karena itu, semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis data pada penelitian ini. Rincian perbandingan ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel ( $\alpha=0,05$ )	Hasil
<b>Kualitas Visual</b>				
1.	Tampilan visual pada video (gambar, teks, dan animasi) memiliki kualitas yang jelas dan tidak buram.	0.573	0,361	Valid
2.	Pemilihan warna dan kontras dalam video membuat elemen visual mudah dibaca dan dipahami.	0.748		
3.	Pengaturan layout visual dalam video (seperti posisi teks, gambar, animasi) tertata dengan rapi dan tidak mengganggu.	0.610	0,361	Valid
<b>Kualitas Audio</b>				
4.	Suara narasi dalam video terdengar jelas dan mendukung pemahaman materi.	0.433	0,361	Valid
5.	Kualitas audio konsisten sehingga tidak mengganggu fokus saya dalam memahami isi video.	0.436	0,361	Valid
6.	Sinkronisasi suara dan gambar mendukung kejelasan materi yang disampaikan	0.619	0,361	Valid
<b>Kemudahan Pemahaman</b>				
7.	Penjelasan dalam video disampaikan dengan runtut dan mudah dipahami.	0.661	0,361	Valid
8.	Urutan penyampaian materi dalam video memudahkan saya mengikuti alur pembelajaran.	0.533	0,361	Valid
9.	Bahasa yang digunakan dalam video sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman saya.	0.428	0,361	Valid
<b>Pemanfaatan Video Pembelajaran</b>				
10.	Saya menggunakan video pembelajaran untuk mengulang materi di luar jam kuliah.	0.805	0,361	Valid
11.	Video pembelajaran membantu saya belajar mandiri.	0.715	0,361	Valid
12.	Saya merasa terbantu memahami materi perkuliahan karena adanya video pembelajaran.	0.705	0,361	Valid

#### 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah memperoleh hasil uji validitas, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Cronbach's Alpha dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau tidak. Rincian hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Alpha Cronbach</i>	<i>N of items</i>	<i>hasil</i>
0,893	12	Reliabel

#### 4.3 Statistik Frekuensi Jawaban Responden

Data diperoleh dari 30 responden yang menjawab kuesioner skala Likert 1-5 terhadap empat indikator, yaitu kualitas visual, kualitas audio, kemudahan pemahaman, dan pemanfaatan video. Berikut ini adalah distribusi jumlah responden berdasarkan skor yang dipilih. Berikut merupakan hasil dari jumlah responden per Skor Likert pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Jumlah Responden per Skor Likert

Kode	Indikator	STS (1)	TS (2)	C (3)	S (4)	SS (5)	Mean
P1	Kualitas Visual	0	0	11	16	3	3.73
P2		0	3	6	11	10	3.93
P3		0	0	8	14	8	4.00
<b>Total Kualitas Visual</b>		-	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>41</b>	<b>21</b>	<b>3.89</b>
P4	Kualitas Audio	0	0	8	15	7	3.97
P5		0	2	11	14	3	3.60
P6		0	0	9	18	3	3.80
<b>Total Kualitas audio</b>		-	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>47</b>	<b>13</b>	<b>3.79</b>
P7	Kemudahan Pemahaman	0	0	11	17	2	3.70
P8		0	0	9	18	3	3.80
P9		0	0	6	22	2	3.87
<b>Total Kemudahan Pemahaman</b>		-	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>57</b>	<b>7</b>	<b>3.79</b>
P10	Pemanfaatan Video Pembelajaran	0	2	6	11	11	4.03
P11		0	0	10	10	10	4.00
P12		0	0	5	14	11	4.20
<b>Total Pemanfaatan Video</b>		-	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>35</b>	<b>32</b>	<b>4.08</b>

#### 4.4 Persentase Pilihan Skor Likert

Distribusi jumlah responden pada tabel 4 kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui kecenderungan responden dalam menilai masing-masing indikator. Berikut merupakan persentase responden pada Skor Likert dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berikut merupakan persentase responden pada Skor Likert pada tabel 5

**Tabel 5 Persentase Responden Dalam Skor Likert**

Skor	Visual %	Audio %	Pemahaman %	Pemanfaatan %
1	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.00	6.67	0.00	0.00
3	26.67	10.00	16.67	20.00
4	33.33	26.67	33.33	36.67
5	6.67	23.33	16.67	10.00

#### 4.5 Skor Rata-Rata dan Persentase Efektivitas

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan IBM SPSS untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator. Berikut Mean di konversi menjadi persentase dengan rumus:

$$p = \frac{Mean}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Efektivitas Video Pembelajaran**

Indikator	Mean	Persentase	Interpretasi
Kualitas Visual	3.8722	77.44%	Efektif
Kualitas Audio	3.7889	75.78%	Efektif
Kemudahan Pemahaman	3.7667	75.33%	Efektif
Pemanfaatan Video	4.0778	81.56%	Sangat Efektif

#### 4.6 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator kualitas visual memiliki nilai rata-rata sebesar 3.8722 (77.44%) dan termasuk dalam kategori efektif. Artinya, responden merasa bahwa tampilan gambar, teks, dan animasi dalam video ditampilkan dengan baik, tidak buram, dan membantu pemahaman materi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aspek kesesuaian dan kebermanfaatan video pembelajaran mencapai lebih dari 89% dan dinilai sangat efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik.

Nilai rata-rata untuk indikator kualitas audio sebesar 3.7889 (75.78%) juga termasuk kategori efektif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa suara dalam video terdengar jelas, stabil, dan tidak mengganggu. Hasil ini mendukung penelitian Afrilia et al. (2022), yang menyatakan bahwa media video animasi dengan kualitas penyampaian audio-visual yang baik mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Indikator kemudahan pemahaman materi memperoleh skor rata-rata 3.7667 (75.33%) dan tergolong efektif. Ini berarti mahasiswa merasa materi dalam video tersampaikan dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridha et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media video berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Dalam studi tersebut, aspek pemahaman memperoleh skor efektivitas sebesar 89,3% yang diklasifikasikan dalam kategori sangat efektif.

Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran ulang memperoleh skor tertinggi, yaitu 4.0778 (81.56%) dan dikategorikan sangat efektif. Artinya, responden merasa video sangat membantu mereka dalam mengulang kembali materi secara fleksibel dan mandiri. Hasil ini diperkuat oleh temuan Ridha et al. (2021) dan Wahyuni et al. (2022), yang menyatakan bahwa video pembelajaran disukai karena dapat digunakan kapan saja dan berulang kali sesuai kebutuhan belajar. kembali kapan saja dan berkontribusi besar terhadap hasil belajar peserta didik.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 responden, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dalam mata kuliah Kearsipan dinilai efektif hingga sangat efektif. Kualitas visual (77,44%), kualitas audio (75,78%), dan kemudahan pemahaman (75,33%) berada dalam kategori efektif, sedangkan pemanfaatan video pembelajaran mencapai 81,56% (sangat efektif). Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya mampu menyampaikan materi secara jelas, tetapi juga mendukung pembelajaran ulang secara mandiri. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Kearsipan

#### 6. SARAN

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa responden merasa bahwa materi dalam video disampaikan terlalu cepat sehingga membutuhkan pemutaran ulang untuk memahami poin-poin tertentu. Selain itu, tampilan visual video masih didominasi oleh slide presentasi sederhana dan kurang menyajikan simulasi atau contoh kasus nyata terkait manajemen kearsipan digital. Narasi suara juga dinilai sedikit kurang ekspresif pada bagian-bagian tertentu, sehingga kurang membangun suasana belajar yang lebih dinamis. Kekurangan-kekurangan ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan video pembelajaran selanjutnya agar lebih interaktif, aplikatif, dan mudah dipahami.

---

**REFERENCES**

- Afidah, Z., Safitri, R. I., & Anggraeni, F. K. A. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual Animaker dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher*, 4(2), 55-62.
- Afrilia, L., Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710-721.
- Angelica, H., & Tambunan, E. H. (2021). Stres dan koping mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 28-34.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan.
- Ario, M., & Asra, A. (2019). Pengembangan video pembelajaran materi integral pada pembelajaran flipped classroom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 20-31.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Ghodang, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Penerbit Mitra Grup.
- Hendriyani, M. (2021). *Pemberkasan Arsip. Dinamis Aktif Di Subbagian Persuratan Dan Arsip. Aktif Pada Arsip Nasional Republik Indonesia*. (Anri).
- Herdina, G. G. H. (2022). The effect of blended learning system towards academic reading course: descriptive quantitative research. *ELTT*, 8(1), 50-51.
- Janetri Suti Wahyuni, dkk. (2022). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Asing*. Vol 5 No 1.
- Khofsoh, K. A. (2023). *Manajemen Kearsipan dalam Peningkatan Kualitas Layanan Sekolah (Studi Kasus di MAN 2 Kabupaten Madiun) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Kusairoh, E. N., Rahmawati, R., Sari, N., & Setiaji, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Kuliah Mekanika Analitik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(2), 121-126.
- Mailani. (2023). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animasi sebagai Media Pembelajaran. *Baitul Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan*, 4(2), [halaman].
- Nur Asikin (2024, 01 November). Wawancara Pribadi Melalui DM Intagram.
- Puspaningrum, A. &. (2020). Sistem Informasi Manajemen Peminjaman (Studi Kasus: Pengelolaan Aset Dan Tata Ruang Taman Budaya Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah*, 37-45.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas penggunaan media video pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar saat pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162.
- Suryanida, D. P., & Suyantiningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Epistema*, 3(2), 103-107.
- Tasrif, E., Huda, Y., Sari, L. M., & Ayani, M. (2023). Studi Meta Analisis Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMK.
- Wahyuni, D., Kusumawardani, N. R., & Rochman, C. F. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 229–237

